

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim diberikan kepada seluruh pasien rawat inap. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dimulai pada pukul 08.00-15.00. Pada pelaksanaannya, bimbingan rohani Islam di RSUD H. Badaruddin Kasim memiliki tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahapan persiapan bimbingan

Dimulai dari mengecek data-data pasien yang akan dikunjungi serta mempersiapkan diri dan juga materi yang akan disampaikan kepada pasien sesuai dengan kondisinya.

- b. Tahap pelaksanaan bimbingan

Dimulai dari rohaniawan mengetuk pintu sembari mengucapkan salam sebelum masuk ke ruangan pasien. Kemudian rohaniawan akan memperkenalkan diri kepada pasien dan keluarga pasien yang mendampingi, serta membangun kedekatan emosional. Lalu rohaniawan akan berdo'a bersama pasien dan keluarga pasien. Kemudian rohaniawan akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada pasien serta memberikan lembaran artikel yang berisikan

bacaan doa-doa kesembuhan untuk pasien. Terakhir rohaniawan akan berpamitan dan mengucapkan salam.

c. Tahap akhir pelaksanaan bimbingan

Rohaniawan akan melakukan pencatatan pada lembar formulir pelayanan kerohanian tentang uraian dari kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan kepada pasien rawat inap.

2. Materi bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong disampaikan secara langsung dengan pasien pada saat melakukan kunjungan. materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien dikelompokkan menjadi: motivasi yang mencakup sabar, ikhlas, tawakal, dan materi akidah serta ibadah.

a. Motivasi

berupa ajakan dan juga anjuran untuk senantiasa bersabar, ikhlas, tawakal serta juga harus mempunyai rasa semangat hidup yang tinggi (optimis) dalam menghadapi ujian sakit yang sedang dihadapi.

b. Akidah

Menyangkut keimanan sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt. Pasien dianjurkan untuk meyakini bahwa sakit datangnya dari Allah dan Allah yang Maha untuk memberikan kesembuhan.

c. Ibadah

Materi ibadah yang disampaikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

1) Shalat

Rohaniawan memberikan bimbingan kepada pasien untuk melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan keadaan dan kondisi pasien.

2) Doa dan dzikir

Rohaniawan mengingatkan pasien untuk selalu berdoa kepada Allah Swt agar diberikan kesembuhan dari sakit yang dideritanya. Selain itu rohaniawan juga bisa melakukan ruqyah melalui air tawar yang dibacakan doa ketika menemui pasien yang kesurupan. Rohaniawan juga memberikan bimbingan kepada pasien untuk selalu berdzikir dalam setiap kesempatan agar pasien selalu mengingat Allah Swt. Bacaan dzikir meliputi:

- a) Bacaan *tasbih*
- b) Bacaan *tahmid*
- c) Bacaan *istighfar*

3. Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan di RSUD H. Badaruddin Kasim menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode secara langsung yang terbagi menjadi metode individual dan berkelompok. disampaikan secara *face to face* kepada pasien dalam kondisi sakit ringan, sedang, kronis dan traumatis. Metode tidak langsung yakni melalui tulisan dan audio. Disampaikan dengan cara menggunakan pengeras suara yang disampaikan setiap pukul 08.00 pagi.

4. Media bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Media yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tulisan

Melalui pemberian artikel berisikan bacaan doa-doa kesembuhan diberikan pada saat kunjungan rohaniawan Islam ke ruang pasien.

b. Audio

Menggunakan pengeras suara atau sound sistem yang terletak pada setiap sudut ruangan dan termasuk setiap kamar pasien

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan rohani Islam:

a. Faktor Pendukung

1) Tanggapan positif dari pasien maupun keluarga pasien

Tanggapan positif dari pasien dan keluarganya merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien yang dibimbing.

2) Rohaniawan yang ahli dalam bidangnya

Rohaniawan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada pasien, selain itu Rohaniawan yang memiliki sifat yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang dan lemah lembut juga menjadi sangat penting ketika melaksanakan bimbingan kepada pasien.

3) Perawat dan dokter atau pihak rumah sakit lainnya yang memberikan waktu khusus pada saat bimbingan sedang berlangsung, yakni memastikan benar-benar tidak ada aktivitas lain didalam ruangan ketika pelaksanaan bimbingan.

4) Fasilitas pendukung yang disediakan rumah sakit

Disediakannya artikel doa yang diberikan untuk bimbingan dan juga disediakannya sound sistem yang dapat digunakan untuk bimbingan massal pada pagi hari, serta poster-poster yang berbaur tentang kesehatan dan kesembuhan yang ditempel pada dinding-dinding tertentu rumah sakit.

b. Faktor Penghambat

1) Respon negatif dari pasien maupun keluarga pasien

Respon negatif salah satunya adalah penolakan secara tidak langsung dari pasien dan keluarga pasien seperti menatap rohaniawan dengan tatapan tidak suka dan juga tidak terlalu merespon dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh rohaniawan.

2) Keterbatasan tenaga rohaniawan

Kurangnya petugas untuk bimbingan rohani Islam merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Rohaniawan Islam yang ada di RSUD H. Badaruddin Kasim hanyalah dua orang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, ada beberapa saran yang membangun diantaranya :

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Bagi rumah sakit diharapkan agar bisa lebih meningkatkan serta menonjolkan nilai-nilai religius dilingkungan rumah sakit, seperti memasang poster yang berisikan bacaan-bacaan ayat Al-qur'an di setiap ruangan yang bertujuan untuk mensyiarkan bacaan-bacaan Al-qur'an dan terjemahannya di waktu tertentu.

Pengadaan buku panduan ibadah bagi pasien yang sakit sebagai metode tambahan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam. Karena seperti yang peneliti ketahui, pasien diberikan artikel berisikan bacaan-bacaan doa yang berkaitan dengan kesembuhan, tetapi belum ada diberikan buku panduan ibadah bagi pasien yang sedang sakit.

Rumah sakit diharapkan untuk menambah tenaga pembimbing rohani agar pelayanan kerohanian lebih berjalan secara efektif.

### **2. Bagi pasien**

Pasien diharapkan bisa menerima dengan tulus kehadiran pembimbing rohani sebagai bentuk layanan tambahan rumah sakit untuk membantu proses penyembuhan pasien.

Kemudian diharapkan kepada pasien dan keluarga yang mendampingi untuk dapat mengaplikasikan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam.

### 3. Bagi rohaniawan Islam

Rohaniawan Islam agar lebih inovatif lagi dalam rangka membimbing pasien.